



***Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Benefits of Habbatus Sauda***

Sarah Salsabila¹, Wahyudin Darmalaksana², Cecep Hidayat³, Abdul Syukur⁴

^{1,3}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,4}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
sarahhsalsabilaa24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis manfaat Habbatus Sauda atau Jinten Hitam sebagai salah satu anugerah yang Allah karuniakan kepada manusia. Metode penelitian yang digunakan dalam pengerjaan takhrij dan syarah hadis ini adalah metode kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah Habbatus Sauda atau Jinten Hitam memiliki banyak manfaat bagi tubuh dan juga berguna sebagai obat bagi sejumlah penyakit akut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Habbatus Sauda dapat menjadi obat bagi sejumlah penyakit akut selaras dengan hadits Nabi Muhammad Saw.

Kata kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Abstract

This study aims to discuss the hadiths of the benefits of Habbatus Sauda or Jinten Hitam as one of the gifts Allah bestows upon humans. The research method used in the processing of takhrij and sharah hadith is a qualitative method. The results and discussion of this study is that Habbatus Sauda or Jinten Hitam has many benefits for the body and is also useful as a medicine for a number of acute diseases. The conclusion of this study is that Black Seed can be a cure for a number of acute diseases in accordance with the hadith of the Prophet Muhammad.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij



Pendahuluan

Habbatus Sauda merupakan tanaman semak belukar yang tumbuh liar pada setiap musim di beberapa kawasan seperti di Utara Afrika, Asia dan Jazirah Arab. Nabi Muhammad Saw. telah secara khusus menyebutkan dalam hadits bahwa Jintan Hitam atau Habbatus Sauda memiliki kemampuan untuk menyembuhkan semua penyakit, kecuali kematian. *Nigella Sativa*, nama latin dari Habbatus Sauda, sudah dikenal sejak zaman Yunani kuno. Konon, raja-raja Yunani dikubur bersama dengan biji-biji *Nigella Sativa* yang berfungsi untuk mengawetkan mayat. *Nigella sativa* berbatang pendek dan tingginya 50 cm. Tanaman ini masih satu famili dengan Adas (*Foeniculum capillaceum*) dan Anise (*Pimpinella anisum*), sehingga terkadang dikira salah satu jenis tumbuhan adas. Buahnya berbentuk mirip kapsul, yang di dalamnya terdapat benih berwarna putih dengan bentuk segi empat. Warnanya cepat sekali berubah menjadi hitam jika terkena udara. Habbatus Sauda sendiri telah banyak digunakan sebagai herbal pengobatan sejak 2000-3000 tahun sebelum Masehi dan tercatat dalam banyak literatur kuno mengenai ahli pengobatan terdahulu seperti Ibnu Sina (980-1037 M.), dan al-Biruni (973-1048 M.), al-Antiki, Ibnu Qayyim dan al-Baghdadi. Ibnu Sina adalah peneliti jenius dari Timur Tengah di bidang pengobatan yang namanya tercatat di semua buku sejarah pengobatan Timur maupun Barat, hidup antara 980-1037 M., telah meneliti berbagai manfaat Habbatu Sauda untuk kesehatan dan pengobatan. Ahli pengobatan Yunani kuno, Dioscoredes, pada abad pertama Masehi juga telah mencatat manfaat Habbatus Sauda untuk mengobati sakit kepala dan saluran pernapasan (Imroatusssholihah, 2016). Pengembangan budidaya Habbatu Sauda ke daerah tropika seperti Indonesia, akan menghadapi beberapa faktor pembatas pertumbuhan. Faktor pembatas utama adalah iklim, khususnya pada komponen suhu udara (Azis, 2017). Banyak orang yang tidak tahu mengenai Jintan Hitam atau tidak memiliki keyakinan pada kemampuan penyembuhan yang diberikan sebagai hadiah dari Allah (Saiful, 2015).

Terdapat hadits Nabi Muhammad Saw. yang berkenaan dengan Habbatus Sauda pada Sahih Bukhari Nomor 5256:



حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ وَالسَّامُ الْمَوْتُ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] telah menceritakan kepada kami [al-Laits dari 'Uqail] dari [Ibnu Syihab] dia berkata; telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah] dan [Sa'id bin Musayyib] bahwa [Abu Hurairah] telah mengabarkan kepada keduanya, bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dalam Habbatus Sauda' (Jintan Hitam) terdapat obat dari segala penyakit kecuali kematian." [Ibnu Syihab] berkata; "Maksud dari kematian adalah maut sedangkan Habbatus Sauda' adalah pohon syuniz" [al-Bukhari].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang Habbatus Sauda. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang Habbatus Sauda. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang Habbatus Sauda.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020). yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, 2016).

Hasil dan pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang "Habbatus Sauda" hingga ditemukan hadis Bukhari Nomor 5256, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57H	Madinah	Abu Hurairah			Sahabat
2	Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf		94H	Madinah	Abu Khalid		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah		124H	Madinah	Abu Bakar		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
4	Uqail bin Khalid bin 'Uqail		144H	Syam	Abu Khalid		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Laits bin Sa'ad bin 'Abdur Rahman		175H	Maru	Abu Al Harits		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6	Yahya bin 'Abdullah bin Bukair		231H	Maru	Abu Zakariya		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ul Atba' kalangan tua
7	Imam Bukhari							



Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , Paradigma Pemikiran Hadis, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang tumbuhan Sanna pada kitab-kitab hadis, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari, 2015).

Membaca hadis mengenai Habbatus Sauda di atas, mendorong sejumlah ilmuwan dan dokter muslim pada masa lalu maupun sekarang untuk meneliti kemungkinan penggunaan biji yang diberkahi ini untuk pengobatan beberapa penyakit. Setelah melakukan penelitian, Ahmad Ahmad al-Qadhi seorang pakar muslim imigran Amerika dari keturunan Mesir berkesimpulan bahwa Habbatus Sauda merupakan biji-bijian yang mengandung



obat bagi segala penyakit kecuali kematian. Bahkan dapat dipastikan bahwa ia memiliki hubungan langsung dengan sistem kekebalan dalam tubuh manusia yang difungsikan oleh Allah untuk melindungi tubuh. Selain itu, Ahmad kemudian juga melakukan uji coba terhadap asupan Habbatus Sauda yang dikonsumsi secara teratur dengan dosis yang tepat bagi penderita penyakit yang disebabkan oleh kekurangan imunitas. Percobaan pengobatan ini menunjukkan adanya kemajuan jumlah sel kekebalan tubuh yang meningkat drastis. Dari sinilah, Ahmad lantas mencetuskan produksi kapsul yang mengandung Habbatus Sauda dan mendapat persetujuan dari lembaga-lembaga resmi Amerika. Tak ada seorang pun pada masa lalu yang menyadari betapa Habbatus Sauda memiliki hubungan yang sangat erat dengan sistem kekebalan tubuh sebagaimana tertera dalam hadis Rasulullah. Sejak dulu mereka hanya mengkonsumsinya sebagai penyedap rasa makanan yang ditambahkan pada berbagai jenis roti dan acar. Padahal hadis Nabi ini lebih cenderung mendeklarasikan Habbatus Sauda sebagai obat yang manjur bagi sejumlah penyakit akut (Imroatusssholihah, 2016).

Kesimpulan

Hasil penelitian ilmu kedokteran muslim menyatakan bahwa Habbatussauda memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, menyembuhkan segala penyakit, sebagai penyedap rasa dan merupakan obat herbal yang bisa dikonsumsi oleh siapapun. Hasil penelitian ilmiah Habbatussauda membuktikan kebenaran khasiat tradisional yaitu meningkatkan sistem ketahanan tubuh dalam jangka waktu yang lama untuk melawan dan mencegah penyakit. Manfaat dari habbatussauda juga sudah dimuat oleh Ibnu Sina di dalam salah satu kitabnya, *Al-Qanhn fi al-Tibb* atau dikenal dengan nama *Canon of Medicine*. Di dalam kitabnya Ibnu sina menjelaskan bahwa habbatussauda dapat merangsang energi di dalam tubuh dan membantu pemulihan dari kelelahan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.



Referensi

- Ahmad, N. (2005). Manfaat Jintan Hiam.
- Ahrens, C. (2009). Pengantar Cuaca, Iklim dan Lingkungan.
- An-Najjar, Z. (2007). Pembuktian Sains dalam Sunah Terjemahan , Jakarta : Amzah. *Jurnal Ilmu Pertanian*.
- An-Najjar, Z. (2012). Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Al-Quran dan Hadist, Jakarta : Lantera Abadi. *Jurnal Agro*.
- Azis, S. A. (2017). Pertumbuhan dan Produksi Habbatussauda.
- Chaidir, Y. &. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch).
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Imroatusssholihah. (2016). Hadist tentang Habbatus Sauda. 1-13.
- Najib, A. (2005). Manfaat Jintan Hitam.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Saiful, M. (2015). Habbatussauda sebagai Pengobatan Alternatif.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Thaibah, H. (2009). Ensiklopedia Mukjizat Al-Quran dan Hadist. Jakarta : Sapta Santosa. *Jurnal Hadist Habbatus Sauda*.
- Zaglul, A.-N. (2007). Pembuktian Sains dalam Sunah Terjemahan Jakarta :Amzah. *Jurnal Agro*.



Gunung Djati Conference Series, Volume 1 (2021)
Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS 2020)

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs>

Acknowledgement

Alhamdulillah pada akhirnya projek ini selesai. Terimakasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag sebagai Dosen pengampu Ilmu Hadis atas bimbingannya sehingga saya bisa menyelesaikan project ini. Selain itu saya juga berterimakasih kepada kedua Orangtua saya karna sudah memberikan semangat, sehingga project ini bisa selesai.

Penulis



Sarah Salsabila

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia